STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI AFIKSASI DI KELAS VI MADRASAH IBTIDAYAH

Laila Manzilatul Habibah[1], Ika Apriliana[2], Helty[3], Liza Septa Wilyanti[4]

[1,2,3,4]*Universitas Jambi*
E-mail : lailamanzilatul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan imbuhan "di-" yang masih menjadi kesulitan bagi sebagian siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam pembelajaran menulis imbuhan "di-" serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa informasi mengenai strategi pembelajaran guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta hasil evaluasi pembelajaran menulis imbuhan "di-". Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari perangkat pembelajaran, hasil tugas siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta berbagai literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu siswa memahami penggunaan imbuhan "di-" dengan lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori cukup hingga baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan penggunaan imbuhan "di-" secara tepat. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik memberikan implikasi positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis imbuhan "di-".

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi, Menulis, Imbuhan "Di-", Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menempati posisi yang krusial dalam proses pendidikan di sekolah dasar, bukan sekadar sebagai salah satu mata pelajaran, melainkan juga sebagai instrumen utama bagi siswa dalam mengonstruksi dan mengakses berbagai bidang ilmu pengetahuan. Penguasaan keterampilan berbahasa yang memadai akan mendukung siswa dalam mengomunikasikan gagasan, memahami informasi secara komprehensif, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis. Sebagai bahasa resmi kenegaraan sekaligus alat komunikasi utama, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis dalam dunia pendidikan. Nursalim dan Aulia (2023) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang dirancang secara terstruktur dan interaktif mampu membekali siswa dengan keterampilan berbahasa secara efektif, mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbahasa merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebab melalui bahasa seseorang dapat mengartikulasikan perasaan, gagasan, maupun keinginannya secara efektif. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan berbahasa, khususnya menulis, perlu mendapatkan perhatian yang optimal sejak jenjang pendidikan dasar. Keterampilan menulis siswa sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari penguasaan keterampilan membaca, mengingat metode pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan secara sistematis turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami struktur kata dan kalimat yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Andriyani & Hermanto, 2022). Salah satu materi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis adalah penggunaan imbuhan.

Secara morfologis, afiksasi merupakan proses pembentukan kata baru melalui penambahan morfem afiks baik berupa prefiks, infiks, sufiks, maupun konfiks pada bentuk dasar, yang berfungsi mengubah kategori serta makna gramatikal kata tersebut (Nurjaman, Mahajani, & Budiana, 2015). Pemahaman terhadap kaidah afiksasi menjadi krusial, sebab kekeliruan dalam penempatan afiks berpotensi mengubah makna kalimat dan menimbulkan distorsi dalam komunikasi tertulis siswa. Berdasarkan buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1 (2010), imbuhan atau afiks didefinisikan sebagai unsur tambahan pada kata dasar yang digunakan untuk membentuk kata baru, sekaligus menghasilkan perubahan bunyi, fungsi kata, dan makna gramatikal yang baru. Dengan demikian, penguasaan kaidah imbuhan menjadi salah satu landasan penting dalam pengembangan keterampilan menulis siswa, karena penggunaan imbuhan yang tepat akan menghasilkan kalimat yang baik dan mudah dipahami, sementara kesalahan penggunaannya dapat menimbulkan ambiguitas makna maupun kesalahan komunikasi tertulis.

Permasalahan ini sejalan dengan sejumlah temuan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kekeliruan dalam membedakan prefiks "di-" dan kata depan "di" merupakan salah satu kesalahan morfologis yang umum dijumpai pada tulisan siswa sekolah dasar. Cahyanti dan Sabardila (2022), menemukan bahwa karangan bebas siswa kelas V dan VI SDN 2 Tamanrejo mengandung kesalahan morfologis berupa kekeliruan penulisan prefiks "di-", "ber-", serta kata depan. Kerancuan serupa juga dilaporkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana siswa kerap menuliskan kata depan "di" secara serangkai dengan kata yang mengikutinya, atau sebaliknya memisahkan prefiks "di-" dari kata kerja yang dilekatinya (Amalia, 2017). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesulitan dalam membedakan fungsi gramatikal "di-"

sebagai prefiks maupun kata depan bersifat lintas jenjang dan layak mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam pada materi penggunaan kata depan "di-" memberikan gambaran empiris mengenai kesenjangan tersebut. Guru telah menyampaikan materi secara jelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, antara lain melalui permainan edukatif, media berbahan karton, serta pemanfaatan video dan tayangan interaktif melalui infokus. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan pada materi tersebut, dan keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri masih tergolong rendah, siswa cenderung bersifat responsif terhadap pertanyaan guru, namun jarang berinisiatif bertanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kejelasan penjelasan guru dan keragaman strategi yang digunakan belum serta-merta menjamin pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap kaidah penggunaan "di-". Kesenjangan antara proses pembelajaran yang tampak berjalan baik dengan hasil belajar yang belum optimal inilah yang memperkuat urgensi untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi guru dalam pembelajaran imbuhan "di-" di sekolah dasar.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik psikologis yang khas, antara lain senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang melibatkan diri secara langsung dalam suatu aktivitas (Sumantri & Syaodih, 2008:43). Karakteristik tersebut menuntut guru untuk mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif agar siswa dapat menguasai materi secara lebih optimal. Hidayati (2015) mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan guru terhadap konsep kurikulum turut memengaruhi mutu pembelajaran yang dihasilkan. Sejalan dengan hal tersebut, Dick and Carey (dalam Dian et al., 2014) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara terpadu untuk mencapai hasil belajar tertentu pada siswa. Wardani (2018) menambahkan bahwa prinsip utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis, adalah penyesuaian materi yang disajikan dengan tingkat kemampuan siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran imbuhan "di-", guru dituntut untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis turut menentukan kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa. Pidrawan, Rasna, dan Putrayasa (2022) mengungkapkan bahwa penerapan strategi berdiferensiasi oleh guru pada jenjang pendidikan dasar terbukti mampu menghasilkan aktivitas pembelajaran yang efektif, meskipun pencapaian hasil belajar menulis siswa SD masih berada pada kategori baik dan belum mencapai kategori sangat baik seperti pada jenjang SMP. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar masih memiliki ruang untuk dioptimalkan, khususnya pada materi-materi spesifik seperti penggunaan imbuhan "di-" yang relatif belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian-penelitian terdahulu. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu landasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Berdasarkan paparan tersebut, pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar termasuk penggunaan imbuhan, perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat. Dapat dipahami bahwa strategi guru memiliki peranan signifikan dalam membantu siswa menguasai penggunaan imbuhan dalam aktivitas menulis, mengingat ketepatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi guru dalam pembelajaran menulis imbuhan "di-" dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penggunaan imbuhan, serta menjadi bahan evaluasi bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi guru dalam pembelajaran menulis imbuhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian kualitatif menekankan pada pengungkapan makna, proses, serta fenomena sosial yang berlangsung secara alamiah di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena pembelajaran berdasarkan data lapangan tanpa melakukan generalisasi statistik, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis yang mengkaji strategi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis di sekolah (Pidrawan, Rasna, & Putrayasa, 2022).

Bogdan dan Taylor (sebagaimana dikutip dalam Purba, A, 2025) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut, Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka, sebagai akibat dari penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada pengkajian secara mendalam terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Indikator pengamatan yang digunakan dalam lembar observasi penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan variasi strategi dan keterlibatan siswa, merujuk pada konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran terhadap kebutuhan belajar siswa (Marlina, 2020; Farid, Yulianti, Hasan, & Hilaiyah, 2022). Tahapan analisis data berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini juga konsisten dengan tahapan analisis yang diterapkan pada penelitian mengenai kekeliruan berbahasa pada aspek morfologi, sehingga proses identifikasi dan klasifikasi data dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur (Pinkan Maulita & Arsanti, 2026).

Menurut Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip dalam Dewi, 2018), analisis data terdiri atas tiga komponen aktivitas yang berlangsung secara berurutan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang bertujuan memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena atau peristiwa yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Lokasi serta Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Darussalam, khususnya pada kelas VI C dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya pada aspek menulis. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung mengenai penerapan pembelajaran penggunaan imbuhan yang

dilaksanakan guru di kelas. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peneliti dapat mengamati kondisi nyata proses belajar mengajar secara langsung tanpa manipulasi situasi pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Bahasa Indonesia serta siswa kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam . Guru dipilih sebagai subjek utama karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran menulis imbuhan di kelas. Sementara itu, siswa dijadikan subjek pendukung untuk melihat respons, tingkat keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam mengenai fokus penelitian. Pemilihan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian, sebagaimana diterapkan pada penelitian-penelitian deskriptif kualitatif sejenis yang melibatkan guru dan siswa sebagai sumber data utama (Himmah & Nugraheni, 2023; Pinkan Maulita & Arsanti, 2026). Dalam hal ini, guru Bahasa Indonesia dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam mengajarkan materi penggunaan imbuhan pada siswa sekolah dasar.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran menulis imbuhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk strategi pembelajaran yang digunakan guru, penerapan strategi dalam aktivitas belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, tingkat partisipasi siswa, serta pengaruh strategi pembelajaran terhadap pemahaman siswa mengenai penggunaan imbuhan dalam aktivitas menulis.

Sumber Informasi Penelitian

Sumber informasi dalam riset ini terdiri atas informasi primer serta informasi sekunder.

a. Informasi Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, kendala yang dialami, serta solusi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Informasi Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian, seperti perangkat pembelajaran, materi ajar, catatan hasil belajar siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, hasil tugas siswa, foto kegiatan belajar mengajar, serta berbagai literatur dan rujukan ilmiah yang relevan dengan penelitian mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan penggunaan imbuhan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, analisis, hingga interpretasi data di lapangan. Agar pengumpulan data berlangsung lebih sistematis, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu:

1) Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, seperti cara guru menyampaikan materi, strategi pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2) Pedoman Wawancara

Digunakan sebagai acuan dalam memperoleh data mendalam dari guru mengenai strategi pembelajaran menulis imbuhan, kendala yang dialami, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

3) Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, nilai evaluasi, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam. Fokus penelitian diarahkan pada analisis strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis imbuhan "*di-"*, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa pada tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan, serta hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai implementasi strategi pembelajaran yang digunakan, kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran, serta keterkaitannya dengan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran menulis imbuhan "*di-"* yang berlangsung di kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam. Data yang diperoleh pada tahap observasi awal yaitu sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran Menulis Imbuhan "di-" di Kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI C MI Darussalam, guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meskipun modul ajar tersebut tidak diperlihatkan kepada peneliti, kegiatan pembelajaran yang berlangsung menunjukkan adanya perencanaan yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan, strategi pembelajaran yang diterapkan guru mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari upaya guru untuk melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajar masing-masing. Marlina (2019) menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi dinilai tepat untuk mengatasi masalah heterogenitas peserta didik (Mulbard, Bernar, dan Pesona, 2017). Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2021) bahwa guru melakukan diferensiasi berdasarkan konten/isi (*content*), proses (*process*) dan produk (*product*). Strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Strategi pendidikan berdiferensiasi membolehkan guru mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang bermacam- macam sehingga proses pendidikan bisa berlangsung lebih efisien. Temuan

bahwa guru mengaitkan seluruh siswa dalam pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan diferensiasi konten, proses, dan produk sebagai cara mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa (Marlina, 2020; Farid, Yulianti, Hasan, & Hilaiyah, 2022). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa perbedaan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, menjadi salah satu pertimbangan penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas (Himmah & Nugraheni, 2023).

Selain menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi menulis imbuhan "*di-"*. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dan penggunaan imbuhan "*di-"*, sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk membangun interaksi antara guru dan siswa. Kombinasi kedua metode tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Tabel1. Indikator Capaian

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru memiliki RPP/Modul Ajar	✔		Guru memiliki modul ajar namun tidak menunjukkan modul ajar pada peneliti.
2	Tujuan pembelajaran jelas	✔		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3	Materi sesuai kurikulum	✔		
4	Strategi/metode direncanakan	✔		Guru menjalankan strategi pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Imbuhan "*di-*" di Kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi imbuhan "*di-"* di kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan guru. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Setelah itu, guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan apersepsi dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Guru mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian siswa menjawab berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Selain untuk mengingat kembali materi sebelumnya, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah memastikan siswa siap belajar, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai penggunaan imbuhan "*di-"*.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang imbuhan "*di-"* menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab. Guru menuliskan materi di papan tulis, kemudian

siswa diminta untuk membaca dan menyalin materi tersebut ke buku catatan masing-masing. Selama proses pembelajaran, guru beberapa kali memberikan pertanyaan sederhana untuk menjaga keterlibatan siswa. Interaksi yang terjadi menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa sehingga suasana kelas tetap aktif.

Setelah materi selesai dijelaskan, guru memberikan contoh penggunaan imbuhan "*di-"* dalam kalimat. Selanjutnya, siswa diberikan tugas secara individu untuk membuat kalimat yang menggunakan imbuhan "*di-"* dengan tepat sesuai materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena guru dapat melihat kemampuan setiap siswa secara langsung melalui hasil pekerjaan yang mereka kerjakan secara mandiri. Selama siswa mengerjakan tugas, guru memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Dokumentasi:





Gambar 1. Dokumentasi Proses Belajar

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru meminta beberapa siswa menjelaskan kembali pengertian dan penggunaan imbuhan "*di-"* sebagai bentuk penguatan pemahaman. Setelah siswa menyampaikan pendapatnya, guru menambahkan serta menyempurnakan kesimpulan yang telah diberikan. Selanjutnya, guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan lanjutan. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama yang dipimpin guru, setelah itu siswa diperbolehkan pulang.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru membuka pelajaran dengan baik	✔		Guru membuka dengan salam dan doa bersama.
2	Guru menjelaskan materi dengan jelas	✔		Artikulasi serta penyampaian sesuai untuk siswa sekolah dasar.
3	Strategi/metode pembelajaran bervariasi		✔	
4	Guru melibatkan siswa secara aktif	✔		Guru sering bertanya kepada siswa lalu siswa menjawab.
5	Terjadi interaksi guru-siswa	✔		Ada interaksi antara guru dan siswa.

6	Pengelolaan kelas efektif	✔		Kelas berjalan dengan kondusif.

Tabel 3. Aktivitas Siswa

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Siswa memperhatikan penjelasan	✔		Seluruh siswa melihat dan mendengarkan penjelasan guru.
2	Siswa aktif bertanya/menjawab	✔		Siswa menjawab namun tidak bertanya.
3	Siswa terlibat dalam diskusi	✔		
4	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	✔		Iya namun masih ada siswa yang mendapat nilai dbawah 60.

Tabel 4. Media dan Sumber Belajar

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru menggunakan media pembelajaran	✔		Media ajar berupa video dan kuis interaktif seperti game karton.
2	Media sesuai dengan materi	✔		
3	Media menarik dan interaktif		✔	

Hasil Evaluasi Menulis Imbuhan "*di-*" di Kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah guru selesai menjelaskan materi mengenai penggunaan imbuhan "*di-"*. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa tugas individu, yaitu membuat kalimat menggunakan imbuhan "*di-"* sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari. Melalui tugas tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus menilai kemampuan masing-masing siswa dalam menerapkan penggunaan imbuhan "*di"* secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa siswa memperoleh nilai sekitar 45, sedangkan sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 65 hingga 80. Selain itu, terdapat pula siswa yang memperoleh nilai tinggi pada rentang 90 hingga 100. Setelah seluruh tugas selesai diperiksa, guru membagikan kembali hasil penilaian kepada siswa sebagai bentuk umpan balik terhadap hasil belajar mereka.

Kesulitan sebagian siswa kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam dalam menerapkan kaidah penulisan imbuhan "di-" pada kalimat sejalan dengan temuan bahwa afiks "di-" termasuk salah satu afiks yang paling sering digunakan secara tidak sesuai kaidah morfologis dalam tulisan siswa, di samping afiks meN-, peN-, -an, dan -kan (Nurjaman, Mahajani, & Budiana, 2015). Temuan serupa juga ditemukan pada jenjang yang lebih tinggi, di mana kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan deskripsi siswa didominasi oleh kesalahan pada awalan, termasuk kerancuan antara penulisan "di-" sebagai awalan (yang digabung dengan kata dasar) dan di sebagai kata depan atau preposisi (yang ditulis terpisah) (Putri, Supriyono, & Hastuti, 2022). Kerancuan semacam ini juga relevan untuk menjelaskan jenis kesalahan yang kemungkinan dialami siswa kelas VI C dalam menyusun kalimat berimbuhan "di-" pada penelitian ini.

Variasi nilai evaluasi siswa, mulai dari kategori rendah hingga sangat baik, menggambarkan bahwa hasil belajar menulis tidak dapat dilepaskan dari strategi pembelajaran

yang diterapkan guru di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang strategi, mengelola aktivitas pembelajaran, dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa, sehingga capaian hasil belajar pada jenjang sekolah dasar cenderung berada pada kategori baik namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan menuju kategori sangat baik (Pidrawan, Rasna, & Putrayasa, 2022).

Rekomendasi pemberian latihan tambahan dan pendampingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan menggunakan imbuhan "di-" sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan perlunya penyesuaian proses dan produk pembelajaran sesuai kesiapan belajar masing-masing siswa, sehingga siswa yang belum mencapai capaian optimal dapat memperoleh penguatan yang sesuai dengan kebutuhannya (Marlina, 2020; Himmah & Nugraheni, 2023).

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi penggunaan imbuhan "*di-"* dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan materi ke dalam kalimat yang benar. Oleh karena itu, guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan lanjutan guna memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Tabel 5. Kegiatan Penutup

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru memberikan evaluasi/tugas	✔		
2	Evaluasi sesuai materi	✔		
3	Guru memberikan umpan balik	✔		Guru memancing siswa untuk ikut meyambung.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba di kelas VI C Madrasah Ibtidayah Darussalam, bisa disimpulkan kalau strategi pendidikan yang diterapkan guru dalam pendidikan menulis imbuhan "di-" sudah berjalan dengan baik serta cocok dengan tujuan pendidikan. Guru mempraktikkan strategi pendidikan berdiferensiasi yang dipadukan dengan tata cara ceramah serta tanya jawab buat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang bermacam-macam. Strategi tersebut didukung dengan pemakaian media pendidikan, pemberian contoh, latihan menulis, dan interaksi aktif antara guru serta siswa sepanjang proses pendidikan berlangsung. Penerapan pendidikan dicoba lewat 3 sesi, ialah aktivitas pembuka, aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Pada tiap sesi, guru berupaya mengaitkan siswa secara aktif sehingga atmosfer pendidikan jadi lebih kondusif serta komunikatif. Hasil observasi menampilkan kalau sebagian besar siswa sanggup menjajaki pendidikan dengan baik serta menampilkan keterlibatan yang lumayan besar dalam aktivitas belajar. Implikasi dari strategi pendidikan yang diterapkan nampak pada hasil penilaian siswa. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai pada jenis lumayan sampai baik serta sanggup memakai imbuhan "di-" cocok dengan kaidah yang sudah dipelajari. Walaupun demikian, masih ada sebagian siswa yang hadapi kesusahan dalam mempraktikkan pemakaian imbuhan "di-" secara pas. Oleh sebab itu, dibutuhkan tindak lanjut berbentuk pemberian latihan yang lebih intensif, pemakaian media pendidikan yang lebih variatif, dan pendampingan spesial untuk siswa yang hadapi kesusahan supaya hasil belajar bisa bertambah secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan guru Madrasah Ibtidayah Darussalam yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa Kelas VI C atas partisipasi aktif dan kerjasamanya selama proses pengumpulan data. Akhir kata, penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D. (2017). *Kesalahan Penggunaan Preposisi Di dan Ke serta Prefiks Di- dan Ke- pada Karangan Narasi Pengalaman Study Tour Kelas VIII SMP*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Andriyani, F. L., & Hermanto, H. (2022). Application of the SAS method in beginning reading learning in the 21st century. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 6*(1), 29–38.

Cahyanti, A. S., & Sabardila, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Bebas Siswa Kelas V-VI SDN 2 Tamanrejo. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya,* 6(2), 215–224.

Dewi, C. (2018). Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra, 38*(1), 8–13. https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174

Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6), 11177–11182.

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Feriyanto, Junaidi, Nurlaila, Q., Rahmi, H., Telaumbanua, A. C., Wahyudi, Ratnadewi, Aziz, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Tohar Media.

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 4*(1), 31–39. https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045

Marlina. (2019). *Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Afifa Utama.

Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif* (Edisi pertama). Afifa Utama.

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitri, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4*(2), 165–170. http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.

Nurjaman, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis proses morfologis afiksasi pada teks deskriptif peserta didik kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *7*(2), 274–283. https://doi.org/10.55215/pedagogia.v7i2.4896

Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis strategi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis yang diampu oleh guru penggerak bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 11*(1), 75–87. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/index

Pinkan Maulita, Z. A., & Arsanti, M. (2026). Analisis kesalahan berbahasa morfologi teks deskripsi siswa kelas VIII SMPN 43 Semarang. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(1), 40–57. https://doi.org/10.25134/ajpm.v6i1.308

Pramudya, P. A., & Safrul. (2022). Analisis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8131–8138. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749

Purba, A. (2025). *Metodologi penelitian pembelajaran bahasa dan sastra*. Karya Bakti Makmur Indonesia.

Purnomo, B. (2017). Analisis strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2*(2), 237–255. https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6809

Putri, R. D., Supriyono, S., & Hastuti, H. (2022). Kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(1), 1–14.

Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sumantri, M., & Syaodih, N. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Universitas Terbuka.

Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).